

PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH HASIL PENELITIAN DAN GAGASAN ILMIAH

Oleh:
Supartinah, M.Hum.
supartinah@uny.ac.id

Pendahuluan

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk dapat mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui penyusunan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang berisi gagasan kreatif yang disusun secara komprehensif berdasarkan data akurat, dianalisis secara runtut, tajam dan diakhiri dengan kesimpulan yang relevan. Oleh sebab itu, materi dan isi dari penulisan karya tulis ilmiah diharapkan memenuhi aspek-aspek (1) relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, (2) mempunyai pokok permasalahan yang jelas, (3) masalah dibatasi, sesempit mungkin (Dhony Firmansyah, 2007).

Berdasarkan pengamatan nonformal di beberapa lingkungan sekolah dasar di Yogyakarta, masih ada guru yang belum dapat menyusun karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk penelitian maupun gagasan ilmiah. Hal ini juga menyebabkan salah satu faktor kenaikan pangkat guru menjadi terhambat.

Kesulitan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah, salah satunya disebabkan kurang cermatnya guru dalam menemukan ide tulisan. Terkait dengan hal itu, sebenarnya guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah banyak sekali menemukan berbagai permasalahan seputar pembelajaran, baik itu proses pembelajaran itu sendiri, permasalahan terkait siswa, metode atau strategi pembelajaran, media, sumber belajar, penilaian pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan berbagai program ekstrakurikuler sekolah. Semua permasalahan tersebut dapat dijadikan ide, gagasan yang dapat dituangkan dalam tulisan ilmiah, dapat dikembangkan dalam bentuk penelitian maupun dalam bentuk artikel gagasan ilmiah.

Terkait dengan penyusunan karya ilmiah bagi guru, pemerintah telah mengaturnya dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara

dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Pada bab V Unsur dan Subunsur Kegiatan, Pasal 11. Unsur dan sub unsur yang dinilai angka kreditnya, salah satunya adalah publikasi ilmiah: (a) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan (b) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan. Selain itu, karya inovatif juga dapat dilakukan melalui (a) menemukan teknologi tepat guna; (b) menemukan/menciptakan karya seni; (c) membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga; (d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Lebih lanjut diuraikan pada bab VII Pasal 16 ayat 2 bahwa untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.

Ketentuan Penyusunan Karya Ilmiah bagi Guru

Ketentuan penyusunan karya ilmiah bagi guru berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 Pasal 20 sebagai berikut.

1. Guru yang secara bersama membuat karya tulis/ilmiah di bidang pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu, diberikan angka kredit dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Apabila terdiri dari 2 (dua) orang penulis maka pembagian angka kreditnya adalah 60% (enam puluh persen) untuk penulis utama dan 40% (empat puluh persen) untuk penulis pembantu.
 - b. Apabila terdiri dari 3 (tiga) orang penulis maka pembagian angka kreditnya adalah 50% (lima puluh persen) untuk penulis utama dan masing-masing 25% (dua puluh lima persen) untuk penulis pembantu.
 - c. Apabila terdiri dari 4 (tiga) orang penulis maka pembagian angka kreditnya adalah 40% (empat puluh persen) untuk penulis utama

dan masing-masing 20% (dua puluh persen) untuk penulis pembantu.

2. Jumlah penulis pembantu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling banyak 3 (tiga) orang.

Karya Tulis Ilmiah Hasil Penelitian

Karya tulis ilmiah hasil penelitian merupakan karya tulis yang menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah. Karya tulis ilmiah hasil penelitian memberikan pemahaman terhadap guru agar dapat berpikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan, membahas dan memecahkan suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur ke dalam bentuk tulisan.

Setiap produk tulisan hasil penelitian idealnya berorientasikan untuk dipublikasikan agar dapat menggugah masyarakat akademik, termasuk guru di dalamnya, untuk selalu berkarya. Masyarakat akademik inilah yang berkepentingan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat (Soegeng Santosa, 2007: 1).

Permasalahan yang biasa dialami guru adalah permasalahan seputar pembelajaran di kelasnya. Guru sekolah dasar akan lebih mudah jika melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memecahkan permasalahannya. Jenis penelitian ini bersentuhan langsung dengan guru karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Dengan menerapkan PTK, setidaknya ada dua manfaat yang didapat guru, yaitu permasalahan di kelasnya teratasi, sekaligus dapat menghasilkan karya tulis dari hasil penelitian tersebut.

Adapun sistematika karya tulis ilmiah hasil penelitian, dalam hal ini dicontohkan PTK, adalah sebagai berikut.

1. Judul Penelitian

Judul sebuah penelitian hendaknya, singkat, padat, dan jelas. Sebuah judul harus sudah menggambarkan tujuan penelitian dari penelitian

tindakan kelas sehingga terlihat upaya peningkatan atau perubahan perilaku dengan melalui intervensi tindakan yang akan dilakukan.

2. Pendahuluan

Bagian ini memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian. Bagian latar belakang masalah berisi gambaran situasi yang ada yang perlu diubah, disertai fakta-fakta yang berasal dari pengamatan guru. Selain itu, juga perlu dikemukakan argumentasi teoritik tentang tindakan yang akan dilakukan dan perubahan yang diinginkan. Argumentasi teoritik atau alasan teoritik ini dapat mengacu pada hasil penelitian yang relevan atau dapat juga dari teori-teori para ahli yang relevan dengan permasalahan yang akan diungkapkan.

Rumusan masalah berisi indentifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah. Kegiatan pertama yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi atau menginventaris masalah-masalah yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian diadakan pembatasan masalah, yaitu dengan cara memilih masalah-masalah yang paling mendesak untuk dipecahkan. Hasil pembatasan masalah tersebut kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah yang biasanya dalam bentuk kalimat tanya.

3. Kerangka Teoritis dan Hipotesis Tindakan

Bagian ini berisi kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian dan rumusan hipotesis tindakan. Kajian teori sebaiknya memuat teori-teori yang relevan dengan variable-variabel yang sedang menjadi fokus penelitian, biasanya dapat dilihat dari variable yang disebutkan dalam judul penelitian atau tujuan penelitian.

4. Metode Penelitian

Bagian ini terdiri atas: rancangan penelitian dan prosedur penelitian. Rancangan penelitian terdiri atas model, setting penelitian, serta jenis dan cara pengumpulan data. Sedangkan prosedur penelitian perlu dikemukakan persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan atau monitoring dan evaluasi, serta analisis hasil dan refleksi.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memuat 2 subbab, yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Deskripsi hasil penelitian memaparkan data-data hasil penelitian baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sedangkan subbab pembahasan berisi tentang perasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan penjelsan teori yang ada.

6. Penutup

Penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, sedangkan saran berisi tentang saran-saran yang diajukan berhubungan dengan hasil penelitian untuk pihak-pihak terkait.

7. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Teori-teori yang menjadi acuan referensi saja atau yang disebutkan dalam bagian batang tubuh tulisan yang ditulis dalam daftar pustaka ini, baik yang berasal dari buku-buku maupun hasil *mendownload* dari internet.

8. Lampiran

Hal-hal yang harus dilampirkan antara lain adalah biodata ketua dan anggota tim peneliti atau *curriculum vitae*. Juga termasuk di dalamnya adalah pengalaman penelitian, sebaiknya yang disebutkan adalah pengalaman penelitian selama 5 tahun terakhir dan relevan atau ada kaitannya dengan judul penelitian yang diajukan sebagai judul proposal PTK.

Karya Tulis Gagasan Ilmiah

Karya tulis yang berisi gagasan ilmiah yang ditulis guru berbeda dengan karya ilmiah hasil penelitian. Perbedaannya terdapat pada substansi isinya. Jika karya tulis hasil penelitian didasarkan pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan, sedangkan tulisan gagasan ilmiah berisi tentang ide-ide, gagasan guru yang belum diuji melalui penelitian, namun hanya sebatas pada analisisnya didasarkan pada teori yang ada.

Karya tulis berisi gagasan ilmiah ini hendaknya memperhatikan (1) keaslian tulisan (*original*), (bukan karya jiplakan) dan menjauhi duplikasi, yaitu karya tulis yang dihasilkan harus merupakan produk asli guru dan sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki serta permasalahan yang dihadapi di lingkungannya, (2) perlu/ bermanfaat (*useful*), yaitu karya tulis yang dihasilkan guru harus dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, (3) ilmiah (*scientific*), yaitu karya tulis yang dihasilkan harus disusun secara ilmiah, sistematis, runtut, dan memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah, (4) konsisten (*consistency*), yaitu yang dihasilkan harus memperlihatkan kejelasan dan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antarbagian karya tulis yang disajikan.

Perlu juga diperhatikan mengenai sifat dan isi tulisan dari sebuah karya tulis ilmiah gagasan sebagai berikut:

- kreatif dan objektif, dimaksudkan agar tulisan tetap memperhatikan gagasan yang kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkembang di masyarakat,
- tulisan tidak bersifat emosional atau tidak menonjolkan permasalahan subjektif,
- tulisan didukung oleh data dan atau informasi terpercaya,
- materi karya tulis ilmiah disusun secara logis, sistematis, serta merupakan isu mutakhir (*current issue*) atau aktual (Tim. 2006).

Secara umum, karya ilmiah disajikan dengan memperhatikan sistematika penulisan sebagai berikut.

A. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, nama penulis dan instansi ditulis dengan jelas, dan abstrak.

B. Bagian Inti

Bagian inti memuat (1) Pendahuluan yang berisi perumusan masalah yang mencakup latar belakang tentang alasan mengangkat masalah tersebut menjadi karya tulis dan penjelasan tentang makna penting serta menariknya

masalah tersebut untuk ditelaah. Latar belakang sebaiknya didukung oleh informasi dan atau data yang terpercaya. Tujuan dan manfaat penulisan diuraikan dengan jelas; (2) Tinjauan Pustaka yang berisi uraian yang menunjukkan landasan teori dan konsep-konsep, serta pendapat yang relevan dengan masalah yang dikaji. Selain itu, uraian mengenai pemecahan masalah yang pernah dilakukan; (3) Metode Penulisan, dilakukan mengikuti metode yang benar dengan menguraikan secara cermat cara/ prosedur pengumpulan data dan atau informasi, serta analisis sintesis; (4) Bagian Isi (Pembahasan, Kesimpulan dan Saran). Analisis permasalahan didasarkan pada data dan atau informasi serta telaah pustaka atau kajian teori untuk menghasilkan alternatif model pemecahan masalah atau gagasan yang kreatif. Kesimpulan harus konsisten dengan analisis permasalahan. Saran disampaikan berupa kemungkinan atau prediksi transfer gagasan atau adopsi teknologi.

C. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan riwayat penulis secara singkat.

Daftar Pustaka

Dhony Firmansyah. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Disampaikan dalam Pelatihan “Sukses membuat Proposal Penelitian yang Bermutu”. FMIPA Universitas Negeri Surabaya, 8 Desember 2007.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009.

Soengeng Santoso. (2007). *Kiat dan Strategi Menulis Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Jakarta. Makalah disampaikan pada pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Dosen-dosen PPSD FIP UNY.

Tim. (2006). *Pedoman Umum Olimpiade Karya Tulis Ilmiah Nasional*. PKM Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.